

BAB I

Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses pembekalan ilmu atau penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan menciptakan manusia yang unggul dan berkualitas. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka perlu berbagai peningkatan dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan.

Salah satu komponen yang penting untuk ditingkatkan dalam ruang lingkup pendidikan adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara ataupun upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu proses pembelajaran yang di tampilkan secara praktis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik maka akan membangkitkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran ini berperan sangat penting karena dengan rangkaian prosedur yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap hasil dan tujuan dari proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

¹ Sindy Deni Febnasari, Zainal Arifin, and Eka Sari Setianingsih, "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas Dengan Strategi 'TPS' Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2019): 312, <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Rahmat didalam bukunya bahwa untuk menghasilkan lulusan pendidikan yang memiliki watak, karakter dan moral maka perencanaan pendidikan harus diproses dengan perencanaan yang jelas dan pasti yang berisikan sepaket materi untuk diajarkan secara intensif, efektif dan efisien.² Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan metode pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas harus dirancang dengan sangat baik sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan mampu menghasilkan lulusan yang baik serta berkualitas.

Hasil dari suatu proses pembelajaran yang baik adalah siswa yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang baik, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik serta berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi didalam kelas. Ketidak sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri sehingga kualitas peserta didik juga akan terpengaruh.³

² Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 4.

³ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 10.

Pada masa ini metode pembelajaran sudah sangat banyak dan bermacam-macam jenisnya. Dengan berbagai macam metode pembelajaran yang ada maka akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dengan metode yang sesuai. Sehingga antara pendidik dan peserta didik akan lebih mudah untuk berinteraksi. Dengan adanya interaksi tersebut tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.

Dengan perkembangan teknologi yang terjadi pada saat ini, maka segala kebutuhan fasilitas maupun informasi dapat dengan mudah didapatkan oleh pendidik sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah. Namun untuk mencapai keberhasilan tersebut, seorang pendidik juga harus memiliki keterampilan untuk mengelola segala fasilitas maupun pemilihan metode yang sesuai atau baik untuk digunakan. Keprofesionalan seorang pendidik juga sangat dibutuhkan dalam hal ini.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan para siswa untuk memahami segala isi kandungan yang ada didalam agama islam.⁵ Mulai dari pemahaman tentang iman hingga berbagai ajaran tentang norma-norma dalam kehidupan. Tujuan dari pendidikan islam adalah agar peserta didik mampu memahami segala pemahaman tentang agama islam yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Tapi tak jarang peserta didik merasa bahwa pembelajaran pendidikan agama islam ini begitu membosankan dan

⁴ Muhammad Anas Maarif, *Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 3.

⁵ Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, and Sari Narulita, "Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta," *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 2014, 123.

tidak menarik. Alasan tersebut muncul karena proses pembelajaran pendidikan agama islam yang selama ini lebih banyak dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan dengan cara yang monoton sehingga berkesan sangat membosankan dan tidak menarik.

Dengan anggapan bahwa pendidikan agama islam ini begitu membosankan, maka seorang pendidik harus bisa mengubah anggapan atau prasangka tersebut. Modifikasi metode atau pengelolaan variasi dari metode menjadi sangat penting untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari materi pendidikan agama islam. Sehingga proses pembelajaran pendidikan agama islam terasa lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami.

Pendidik memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam memilih metode yang baik dan sesuai. Dalam hal penggunaan metode ini keterampilan guru sangat berperan, dimana guru harus mampu memilih serta mengelola metode yang dipilih dengan baik sehingga akan menghasilkan hasil pembelajaran yang baik pula.

Metode yang paling sering dipakai dalam pendidikan agama islam ini adalah metode ceramah. Namun metode ini pada umumnya memiliki banyak kekurangan, antara lain :

1. Pembelajaran hanya berpusat kepada pendidik.
2. Siswa terkesan pasif.
3. Susah untuk mengetahui apakah peserta didik sudah benar-benar memahami materi yang disampaikan atau belum.



4. Monoton dan membuat siswa mudah merasa bosan.
5. Menghambat daya kritis dan kreativitas siswa, karena semua materi hanya dipaparkan oleh pendidik.

Namun dengan perkembangan yang terjadi saat ini, metode ceramah tetap dapat dilakukan dengan modifikasi-modifikasi yang di susun oleh pendidik. Sehingga metode ceramah ini bisa tetap dilaksanakan dengan kelebihannya tersendiri. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan menggabungkan metode ceramah ini dengan metode pembelajaran yang lain sehingga metode yang digunakan menjadi lebih bervariasi.

Metode ceramah plus yaitu metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang digabungkan dengan beberapa metode lainnya. Pelaksanaan dari metode ceramah plus yaitu harus disesuaikan dengan urutan pengkombinasianya.⁶



⁶ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus Dengan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam Application Effect of Lecturing Plus and Recitation Methods toward Guidance and Counseling Students' Lea," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2017, 57, <https://doi.org/10.33373/kop.v3i2.554>.

Metode ceramah plus dapat terdiri atas banyak metode campuran.

Diantaranya adalah:

1. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab Dan Tugas (CPTT).
2. Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas (CPDT).
3. Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL).
4. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Eksperimen, dan sebagainya.⁷

Metode ceramah plus ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan metode pembelajaran tersebut akan mempengaruhi keefektifan penyerapan materi oleh peserta siswa. Ketika peserta didik tertarik terhadap suatu materi maka peluang tercapainya tujuan pembelajaran menjadi lebih besar. Maka dari itu metode ceramah plus ini cocok untuk diterapkan sebagai pengembangan dari metode ceramah agar metode ceramah tetap dapat dilaksanakan.

Sekolah Menengah Atas Negeri Pacet merupakan salah satu sekolah menengah atas di kecamatan Pacet yang memiliki banyak keunggulan dari berbagai bidang. Sekolah ini memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik ataupun non akademik. Sekolah Menengah Atas ini juga tetap mengemukakan sisi religius yang ada di dalamnya dengan penerapan beberapa kegiatan seperti penerapan sholat sunnah dan sholat wajib berjamaah di masjid yang ada di dalam sekolah tersebut. Hal tersebut juga merupakan hasil dari pembelajaran PAI (Pendidikan Agama

⁷ Satriani, "Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2018, 48–52, <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>.

Islam) sebagai pendorong pemahaman tentang agama islam di sekolah tersebut.

Dalam proses pembelajarannya sekolah ini menerapkan berbagai metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah ini yaitu Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT). Metode ini diterapkan dalam pembelajaran pendorong agama islam di SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) 1 Pacet dengan urutan pembelajaran yang dimulai dengan pemaparan atau ceramah yang dilakukan oleh guru kemudian para siswa akan melakukan diskusi mengenai materi yang telah dipaparkan kemudian akan dilanjutkan dengan pemberian tugas oleh guru. Selain itu sebelum pembelajaran dimulai diterapkan kebiasaan membaca doa yang disambung dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT) merupakan metode yang menggabungkan antara metode ceramah yang kemudian disambung dengan metode diskusi dan ditutup dengan pemberian tugas yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan mengetahui apakah peserta didik benar-benar memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik atau gurunya. Dengan penerapan metode tersebut diharapkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) menjadi lebih tinggi. Selain itu perlu diketahui bagaimana dan upaya apa saja yang dilakukan pendidik di SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) 1 Pacet dalam penerapan metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT).



Keefektifan penggunaan metode tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa juga tergantung dari penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Segala upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT) pada pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode tersebut. Maka dari itu disini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana dan apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menerapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet – Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah plus diskusi dan tugas dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet?
2. Bagaimana upaya pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet?

C. Tujuan Penelitian



1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet.
2. Untuk menganalisis upaya pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoretis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapat pengetahuan baru mengenai teori tentang metode ceramah plus diskusi dan tugas sebagai upaya meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet. Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pelatihan dalam memodifikasi dan menerapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas di SMAN 1 Pacet.

b. Bagi siswa, meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dalam bidang pengajaran dan wawasan dalam bidang penelitian serta mampu

menghasilkan karya ilmiah juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan kriteria utama dari penelitian yang dilakukan. Orisinalitas ini dicantumkan sebagai bukti adanya penelitian terdahulu dengan tema pembahasan yang sama. Adapun disini peneliti mengambil tiga sampel penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menunjukkan keorisinalitasan penelitian yang dilakukan.

Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Maryati

Skripsi Maryati yang berjudul “Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 14 Makassar”, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin tahun 2012. Dari penelitiannya dapat diketahui bahwa metode CPDL adalah metode yang sudah sering digunakan dalam bidang studi PAI di SMP Negeri 14 Makassar.

Adapun teknik pelaksanaan dari pembelajarannya yaitu dimulai dari menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menjelaskan materi-materi pelajaran yang membahas

tentang pelaksanaan sholat jama'ah, sunnat rawatib serta macam-macam sujud, selanjutnya yaitu mendemonstrasikan atau mempraktekkan keterampilan keterampilan yang telah dijelaskan tadi

dalam yaitu keterampilan melaksanakan sholat jama'ah, sunnat rawatib serta macam-macam sujud, kemudian pada tahap akhir yaitu melakukan pelatihan secara berulang-ulang agar materi yang diajarkan dapat diingat dengan baik serta tidak mudah dilupakan.

Prestasi Belajar Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam masuk dalam kategori sedang hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dilihat dari nilai rapor siswa pada semester I (ganjil) jumlah siswa yang memperoleh nilai 6-7 berjumlah 34 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 50 siswa kelas VIII di SMPN 14 Makassar. Metode CPDL sangat efektif digunakan dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Karena metode ini mengkombinasikan antara metode ceramah yang bisa memberikan pemahaman pada siswa yang dilanjut dengan demonstrasi untuk melihat keterampilan siswa, kemudian diikuti dengan latihan yang berulang-ulang agar siswa lebih terbiasa dengan materi yang disampaikan dan lebih mudah mengingat materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

2. Skripsi Ikhwannuddin

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwannuddin, UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan tahun tahun 2013, berjudul "Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di MIS Mathla'ul Anwar Leuwisadeng Bogor". Diperoleh bahwa peningkatan kompetensi psikomotorik siswa dengan

menggunakan metode ceramah plus dan latihan (CPDL) pada mata pelajaran PKn kelas VI pada siklus II meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus I.

Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) pada materi tentang peran Indonesia di Asia Tenggara kelas VI MIS Mathla'ul Anwar Leuwisadeng Bogor dapat meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa sampai 10%. Peningkatan kompetensi psikomotorik siswa tersebut dapat diketahui dari pelaksanaannya, yaitu melalui beberapa tahapan sebagai berikut: mengorientasi siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, penyelidikan baik secara individu ataupun kelompok dan beberapa tahapan yang kemudian diakhiri dengan proses analisis serta evaluasi sebagai proses pemecahan masalah.

Pada tahapan penyelidikan secara individu, siswa di latih untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab untuk setiap masalah. Dengan bimbingan dan arahan dari guru diharapkan proses penyelidikan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan cara tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa yang dapat memicu peningkatan kompetensi psikomotorik siswa dalam pemahamannya terhadap materi pada mata pelajaran PKn.

3. Skripsi Alina Aunun Faiqoh

Penelitian yang dilakukan oleh Alina Aunun Faiqoh, Universitas Negeri Walisongo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016, berjudul “Efektifitas Metode Ceramah Plus Menyanyi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Kelahiran Dan Silsilah Nabi Muhammad Saw Kelas Iii Di Mi Miftahus Syibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Dari penelitiannya diperoleh bahwa penerapan metode ceramah plus menyanyi efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas III semester I pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi sejarah kelahiran dan silsilah nabi Muhammad SAW di MI Miftahus Syibyan Semarang tahun ajaran 2015/2016.

Hal tersebut diketahui dari beberapa pembuktian melalui analisis data. Serta dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa yang lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional.

Berikut beberapa judul yang telah dipaparkan oleh penulis akan dirangkum pada tabel dibawah ini:



Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul/Penulis/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Efektivitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Makassar Oleh Maryani (2012)	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang penggabungan metode ceramah dengan metode yang lain dan juga sama-sama menganalisis penerapan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaan metode pembelajaran yang digabungkan dengan metode ceramah, perbedaan objek yang diteliti dan juga lokasi penelitian juga berbeda.	Penelitian ini menganalisis upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet – Mojokerto.
2.	Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan Untuk Meningkatkan	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang penggabungan	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian	Penelitian ini menganalisis upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan minat

	<p>Kompetensi Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di MIS Mathla'ul Anwar Leuwisadeng Bogor Oleh: Ikhwanuddin (2013)</p>	<p>metode ceramah dengan metode yang lain.</p>	<p>ini menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaan metode pembelajaran yang digabungkan dengan metode ceramah, perbedaan objek yang diteliti dan juga lokasi penelitian juga berbeda.</p>	<p>belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 pacet – Mojokerto.</p>
<p>3.</p>	<p>Efektifitas Metode Ceramah Plus Menyanyi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Kelahiran Dan Silsilah Nabi Muhammad Saw Kelas III Di MI Miftahus Syibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016</p>	<p>Penelitian yang dilakukan sama- sama meneliti tengan penggabungan metode ceramah dengan metode yang lain.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaan metode pembelajaran yang digabungkan dengan metode ceramah, perbedaan objek yang diteliti dan</p>	<p>Penelitian ini menganalisis upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas di Sekolah Menengah Atas</p>

<p>Oleh : Alina Aunun Faiqoh (2016)</p>		<p>juga lokasi penelitian juga berbeda.</p>	<p>Negeri 1 pacet – Mojokerto.</p>
---	--	---	--



F. Definisi Istilah

1. Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas (CPDT)

Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa metode yaitu antara metode ceramah yaitu metode pembelajaran dengan penyampaian materi secara langsung oleh guru, kemudian disambung dengan metode diskusi kelas untuk lebih menantapkan materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan metode penugasan sehingga dapat benar-benar diketahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu mengembangkan minat belajar peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.

2. Minat Belajar PAI

Minat belajar PAI yaitu keinginan atau ketertarikan peserta didik dalam mempelajari segala sesuatu yang melingkupi Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.

